

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

Madrasah Al-hidayah ini berada di Jalan Martapura Lama kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini dibangun oleh H. Kurdi Syudin pada tahun 1985. Ada dua Madrasah yang dibawah naungan PP. Al-Hidayah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah martapura Barat dan Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat. Madrasah Tsanawiyah dibangun pada tahun 1985 dan Madrasah Aliyahnya dibangun pada tahun 1998. Jadi pembentukan dari Sekolah atau Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini berawal di tahun 1985 yang didirikannya Madrasah Tsanawiyah terlebih dahulu, yang kemudian tiga tahun sesudahnya barulah didirikan Madrasah Aliyah Al-Hidayahnya.

Visi dan misi dari Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

VISI

“MENJADI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DALAM BIDANG AKADEMIS, MELALUI GERAKAN “DINAMIS” (DISIPLIN, INOVATIF DAN AGAMIS), UNTUK MENCETAK MUSLIM YANG IMANI DAN ‘IBADI SERTA SEHAT JASMANI-ROHANI LAGI MANDIRI”

MISI

1. Melaksanakan kegiatan ubudiyah secara rutin dan teratur untuk menumbuh kembangkan penghayatan keimanan dan ketakwaan yang mendalam.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban pondok.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien melalui kegiatan inovasi pembelajaran yang menggunakan multimedia.
4. Menumbuh kembangkan semangat persaingan sehat dan keunggulan secara intensif kepada semua komponen pondok.
5. Mengadakan pengajian kitab kuning (klasik).
6. Mengadakan pembinaan olahraga dan seni secara efektif.
7. Menumbuhkan prilaku yang berakhlak mulia, bertata krama yang menunjang tinggi nilai-nilai keislaman.
8. Mewujudkan lingkungan pondok yang indah, asli dan nyaman.

Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini dibangun pada tahun 1998 setelah mendapat ide atau gagasan dari M. Hilman S.Pd, I untuk membuat Sekolah atau Madrasah yang jenjangnya lebih tinggi untuk orang-orang yang tinggal di Sungai Tabuk (sebelum Sekolah atau Madrasah Pindah ke Kecamatan baru, Kecamatan Martapura Barat). Ide atau gagasan tersebut kemudian dilanjutkan oleh KH. Fadhlán Kurdi, MA dengan membangun sebuah Madrasah yang bernama Madrasah Aliyah Al-Hidayah. KH. Fadhlán Kurdi menjadi kepala Madrasah pertama di Madrasah Aliyah Al-Hidayah tersebut.

Untuk kepemimpinan atau Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah dari pertama dibangun sampai dengan sekarang ini adalah sebagai berikut:

Daftar nama-nama kepala madrasah yang dulunya pernah menjabat di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sampai sekarang

Tabel 1. Penyajian Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| No | Nama | Priode |
|----|-------------------------|---------------------------------|
| 1 | KH. Fadhlan Kurdi, MA | Dari Tahun 1999 sampai 2003 |
| 2 | Muhammad Hilman, S.Pd.I | Dari Tahun 2003 sampai 2013 |
| 3 | Mastuah, S.Pd.I | Dari Tahun 2013 sampai sekarang |

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Martapura Barat 2014/2015

2. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

Untuk kegiatan belajar mengajar PP. Al-Hidayah memiliki guru yang memegang mata pelajaran berdasarkan latar belakang pendidikan mereka masing-masing, walaupun ada sedikit guru memegang matapelajaran yang bukan dari latar belakang kependidikannya. Sebagian guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Hidayah juga mengajar di Mts Tsanawiyah Al-Hidayah. Ada juga sebagian guru yang memegang mata pelajaran ganda atau lebih dari satu mata pelajaran yang mereka

pegang yang dapat dilihat langsung dari daftar nama-nama guru yang akan disajikan di bawah ini.

Dalam hal ini akan disebutkan nama-nama guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Hidayah beserta dengan pendidikan, jabatan dan memegang mata pelajaran yang mereka pegang yaitu sebagai berikut:

Daftar nama-nama Guru dan Stap di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

Tabel 2. Penyajian data tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| No | Nama guru | Pendidikan terakhir | Jabatan dan mata pelajaran |
|----|-----------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Mastuah, S.Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PAI 2008 | Kamad, bid. Kurikulum, Q. Hadits, Fiqih & BTA |
| 2 | Dra. Hj. Zakiah | S1 Fak. Tarbiyah PAI 1991 | Bendahara |
| 3 | M. Aliansyah | Madrasah Darussalam 1997 | Bid. Humas, Tauhid |
| 4 | Asni, S Pd | S1 FKIP Prog. IPS 1995 | BP/BK, Sejarah/Antropologi |
| 5 | Hasanah, S.HI | S1 Fak. Syariah/A.IV PAI 2008 | Bid. Saprass, B. Arab, B. Asing |
| 6 | Zakiah, S.Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PAI 2008 | Kepala perpustakaan, Seni Budaya |
| 7 | Nur Wahidah, S. Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PBI 2008 | Bendahara Harian, B. Inggris |
| 8 | Syaifullah, S.Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PAI 2010 | Kesiswaan, Fiqih, Penjaskes, TIK |
| 9 | Arbani, S.Pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PAI 2010 | Kepala TU, PKN & Al-Qur'an |

| | | | |
|----|--------------------|--|--------------------------------------|
| 10 | Pauzi Ismail, S.HI | S1 Fak. Syariah/A.IV PAI 2009 | Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) |
| 11 | Fitria, S.Ag | S1 Fak. Syariah/ A.IV PAI 2009 | B. Indonesia & Sastra Indonesia |
| 12 | Herliani S.pd, I | S1 Fak. Tarbiyah 2012 | Seni Budaya & Pra Karya, Staf TU |
| 13 | Lutfiati S.pd | S1 FKIP Prog. Pend Bahasa & seni 2011 | B.Indonesia, Sastra & Antropologi |
| 14 | Edi Siswanto S.pd | S1 FKIP Prog. Pend Matematika 2013 | Matematika |
| 15 | Mariah S.pd. I | S1 Fak. Tarbiyah PBI 2014 | B. Inggris |
| 16 | Rina S.pd | S1 FKIP Prog. Pend Ilmu pengetahuan Sosial 2007 | Ekonomi, Sejarah & SNI |

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Martapura Barat 2014/2015

3. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

Keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Al-Hidayah 2014/2015 berjumlah 101 orang siswa yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas III yang dibagi menjadi empat ruang kelas. Untuk mengetahui rincian jumlah siswa tersebut akan akan dikemukakan pada tabel berikut:

Penyajian data siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat tahun ajaran

2014/2015 dalam tiga bulan terakhir sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 3. Penyajian data siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| No | Bulan | kelas X | | | kelas XI | | | Kelas XII A | | | Kelas XII B | | | Jumlah L/P |
|----|-----------|---------|----|--------|----------|----|--------|-------------|----|--------|-------------|----|--------|------------|
| | | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah | |
| 1 | September | 13 | 22 | 35 | 9 | 18 | 27 | 4 | 17 | 21 | 5 | 16 | 21 | 104 |
| 2 | Oktober | 11 | 21 | 32 | 9 | 18 | 27 | 4 | 17 | 21 | 5 | 16 | 21 | 101 |
| 3 | November | 11 | 21 | 32 | 9 | 18 | 27 | 4 | 17 | 21 | 5 | 16 | 21 | 101 |

Sumber data: Tata usaha Madrasah Aliyah Martapura Barat 2014/2015

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Hidayah

Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini sebagian juga merupakan pasilitas di Mts Tsanawiyah Al-Hidayah.

Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Penyajian data sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| No | Nama fasilitas | Jumlah | Kondisi |
|----|---------------------|--------|---------|
| 1 | Tempat parkir guru | 1 | baik |
| 2 | Tempat parkir siswa | 3 | baik |
| 3 | Kantin | 1 | baik |
| 4 | Ruang kelas | 10 | baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | baik |
| 6 | Musholla | 1 | Baik |
| 7 | WC siswa | 4 | baik |
| 8 | Rumah guru | 5 | baik |
| 9 | UKS | 1 | baik |
| 10 | Ruang computer | 1 | baik |
| 11 | Ruang OPPH | 1 | Baik |

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah Martapura Barat 2014/2015

B. Penyajian Data

1. Kompetensi guru yang lulusan kependidikan dan *non* kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

a) Kompetensi guru yang lulusan kependidikan (Bapak Syaifullah S.pd.I)

1) Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang dari lulusan kependidikan yaitu Bapak Syaifullah S.pd I, bahwa beliau ketika menyikapi keadaan siswa baik dan keadaan siswa yang ribut atau bermasalah yaitu dengan cara tetap memberikan motivasi dan semangat untuk lebih berkonsentrasi lagi dalam belajar karena ilmu yang sekarang akan berguna untuk diri kita dan orang lain.

Kalau untuk murid yang ribut tentunya akan diberikan teguran secara bijak atau baik tidak terlalu keras akan tetapi kembali memfokuskan ke mata pelajaran yang sedang diajarkan. Dihimbau juga bahwa pelajaran itu sangat penting, kita disini bukan untuk hura-hura atau main-main tetapi untuk menuntut ilmu dan lebih penting lagi si murid harus tau bahwa dia belajar ini juga untuk membahagiakan dan juga membanggakan orang tuanya. langkah ruginya apabila dia cuma main-main saja, sementara orang tuanya bersusah payah mencarikan uang untuk dia sekolah. Bisa juga menambahkan semangat mereka melalui renungan-renungan agar mereka kembali bersemangat buat belajar. Kalau untuk cara beliau dalam memberikan teladan kepada muridnya, beliau memakai istilah “guru kencing berdiri, murid

kencing berlari”. Apabila perilaku atau sikap guru itu baik, maka perilaku atau sikap dari siswanya pun akan baik, begitu pula sebaliknya. Kalau perilaku guru tidak baik, maka perilaku siswanya pun bisa lebih buruk dari guru tersebut. Karena guru adalah orang yang ditiru oleh muridnya maka kita harus memberikan teladan yang dimulai dari diri kita sendiri (guru). Karena kalau murid yang melakukan suatu kesalahan itu biasa saja tetapi kalau guru yang melakukan kesalahan maka itu merupakan hal yang sangat luar biasa atau sangat tidak patut.

Mengenai cara mengambil keputusan dalam mengatasi keadaan yang kurang baik atau keadaan ribut tersebut (dua, tiga orang atau lebih) yaitu memberikan pemahaman kalau siapa yang berbuat maka dia harus berani bertanggungjawab, beliau selalu mengatakan “berani berbuat berani bertanggungjawab”, yang harus dilakukan yaitu kita tanyakan atau kita selidiki siapa yang sebenarnya yang membuat keributan tersebut. Latar belakang permasalahan keributan itu apa, barulah kita bisa tahu siapa yang bersalah nantinya. Barulah setelah itu kita tegur atau bisa juga dengan pemberian sanksi. Sanksi itu sangat penting, karena tanpa adanya sanksi mereka akan terus mengulangnya. Sanksi dibagi menjadi tiga, yang disesuaikan dengan kesalahannya yaitu sedang, berat dan sangat berat.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi kepribadian dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) guru.

Tabel 5. Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki | 12 | 44 % |
| Cukup memiliki | 15 | 56 % |
| Kurang memiliki | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan kalau sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) (44%) dan sebagian lagi siswa menganggap guru yang bersangkutan cukup memiliki kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) (56%).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan memiliki sikap yang adil terhadap siswa.

Tabel 6: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki | 7 | 26 % |
| Cukup memiliki | 20 | 74 % |
| Kurang memiliki | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki sikap adil terhadap siswa (26 %) dan sebagian besar lainnya menganggap kalau guru yang bersangkutan memiliki sikap yang adil (74 %).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan memiliki akhlak yang mulia yang dapat di teladani siswa.

Tabel 7: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki | 10 | 37 % |
| Cukup memiliki | 17 | 63 % |
| Kurang memiliki | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani siswa (37 %) dan sebagian lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan memiliki akhlak yang mulia yang dapat diteladani siswa (63 %).

2) Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara, cara beliau memahami siswa dalam mendidik yaitu dengan melalui pendekatan melalui pergaulan atau ikut bergaul. Tetapi bergaul di sini juga harus dengan batasan-batasan, bukan berarti sebebas-bebasnya, tetapi harus di batasi. Dengan tujuan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa-siswa tersebut untuk mencapai tujuan memahami siswa yang berbeda-beda dalam mengajar.

Mengenai pengembangan apa saja yang pernah dilakukan dalam kurikulum atau silabus beliau mengatakan Pernah melakukan, misalnya melalui permainan-permainan yang dimasukkan kedalam proses belajar mengajar, yang permainannya itu berbasas kepada pendidikan atau tujuan pendidikan itu sendiri, misalnya seperti permainan tebak-tebakan disertai juga memberikan hadiah bagi yang bisa menjawabnya, hal ini untuk memacu semangat mereka dalam belajar.

Mengenai setiap pembelajaran yang akan dilakukan beliau tidak selalu menggunakan RPP Akan tetapi tetap mengarah pada tujuan dari pendidikan itu sendiri dan tujuan dari apa yang akan diajarkan. Untuk penilaian dan evaluasi yaitu Penilaian yang pertama adalah penilaian dari kehadiran siswa atau murid tersebut, hasil dari ulangan dan yang terakhir penilaian dari perilaku dia, sejauh mana dia mengamalkan ilmu yang telah dia pelajari tersebut. Sedangkan evaluasi harus melihat dulu hasil dari apa yang sudah diajarkan. Baik itu setelah ulangan semester maupun ulangan akhir atau kenaikan.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi pedagogik dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah cara mengajar guru yang bersangkutan membuat suasana menjadi menyenangkan dan dapat diterima.

Tabel 8: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|---------------------|---------------|------------|
| Sangat menyenangkan | 16 | 59 % |
| Cukup menyenangkan | 11 | 41 % |
| Kurang menyenangkan | 0 | 0 % |
| Tidak menyenangkan | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian besar siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam mengajar sangat menyenangkan dan dapat diterima (59 %) dan sebagian lagi menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam mengajar cukup menyenangkan (41 %).

3) Profesional

Berdasarkan dari wawancara, mengenai cara memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan adalah dengan cara membaca kembali atau mempelajari kembali buku yang akan di ajarkan nantinya. Selain itu juga perlu tambahan bacaan melalui media-media lain seperti surat kabar dan media internet.

Sedangkan Pengembangan yang beliau lakukan agar lebih kreatif dalam pembelajaran melalui “SERSAN” yang artinya serius dan santai. Jadi ada saat serius dan ada pula saat santai. Dan sering juga diselingi dengan cerita-cerita yang bersifat humor. Akan tetapi humor di sini masih bersifat atau terkandung unsur-unsur pendidikannya juga di dalamnya, dengan itu siswa akan senang dan dengan senang murid akan nyaman untuk belajarnya.

Kalau dalam pembelajaran hari ini ada kekurangan dalam proses belajar mengajar yaitu melakukan evaluasi dengan apa pengajaran pada hari tersebut. Misalnya kekurangannya adalah waktu, maka harus bisa mengefesianskan lagi waktu pada pertemuan berikutnya.

Mengenai siswa yang masih ada yang kurang paham, beliau mengatakan untuk memahami siswa yang bersangkutan, yang harus dilakukan adalah harus sering mengulang-ulang pelajaran secara perlahan karena setiap anak itu tingkat kecerdasan atau daya seraf pelajarannya berbeda-beda. Selain itu juga di saat akhir pelajaran guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang belum mengerti bisa bertanya. Atau kalau dia malu, bisa juga melalalui secarik kertas dan yang terakhir para siswa bisa juga menanyakan di lain kesempatan atau di lain waktu, misalny pada saat istirahat atau waktu-waktu lainnya.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi profesional dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang cara guru yang bersangkutan menjelaskan pelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tabel 9: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat dipahami | 6 | 22 % |
| Cukup dipahami | 21 | 78 % |
| Kurang dipahami | 0 | 0 |
| Tidak dipahami | 0 | 0 |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran sangat dipahami (22 %) dan sebagian besar siswa mengagap kalau cara guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran cukup dipahami (78 %).

Data persepsi siswa tentang apabila ada siswa yang tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan.

Tabel 10: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|------------------------------|---------------|------------|
| Sangat memberikan penjelasan | 12 | 44 % |
| Cukup memberikan penjelasan | 14 | 52 % |
| Kurang memberikan penjelasan | 1 | 4% |
| Tidak memberikan penjelasan | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memberikan penjelasan terhadap siswa yang belum paham tersebut (44 %), sebagian lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan cukup memberikan penjelasan terhadap siswa yang belum paham tersebut (52 %) dan satu orang siswa yang menganggap kalau guru yang bersangkutan Kurang memberikan penjelasan terhadap siswa yang belum paham tersebut (4 %).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari siswa dengan jelas.

Tabel 11: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|--------------|---------------|------------|
| Sangat jelas | 12 | 44 % |
| Cukup jelas | 14 | 52 % |
| Kurang jelas | 1 | 4 % |
| Tidak jelas | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan siswa dengan sangat jelas (44 %), sebagian lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan siswa dengan cukup jelas (52 %) dan satu orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan siswa kurang jelas (4 %).

4) Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, cara beliau menjalin komunikasi dengan para siswa adalah ikut bergaul dengan para siswa atau dengan lebih mengenal siswa. Karena menurut beliau dengan begitu insyaallah dalam proses belajar mengajar akan lebih lancar, efektif dan efisien juga. Karena dengan bergaul (bergaul dengan batasan yang sewajarnya antara guru dan siswa) dengan murid, murid akan lebih menyenangi kita secara otomatis dia juga akan menyenangi pelajaran yang akan kita ajarkan. Sedangkan cara menjalin komunikasi dengan para guru atau teman kerja dengan bergaul sewajarnya dan sebaik-baiknya.

Mengenai cara guru menghadapi berbagai macam siswa (baik/nakal, kaya/miskin, pandai/tidak) beliau menjelaskan. Kalau untuk siswa yang baik kita harus motivasi dan juga diberikan semacam penghargaan atau sanjungan untuk dia sehingga dia bisa mempertahankan kebajikannya tersebut, karena yang seperti ini perlu untuk dipertahankan. Kalau untuk siswa yang nakal kita jangan juga menjauh dari dia tetapi perlu kita dekati, kenapa dia bisa bersikap nakal seperti ini, setelah kita tahu, barulah kita carikan solusinya. Akan tetapi apabila kenakalan atau kesalahan yang dia perbuat disengaja maka kembali lagi ke prinsip berani berbuat berani bertanggungjawab. Maka akan kita berikan sangsi, bukan untuk menyakiti tetapi supaya dia menjadi lebih baik lagi. Kalau untuk yang untuk yang miskin lebih kepada pemberian motivasi, disini semua murid sama, tidak ada yang membeda-bedakan. Yang membeda-bedakan adalah kepintaran dan akhlak yang baik bukan kekayaan.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi sosial dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan menjalin komunikasi yang baik dengan para murid.

Tabel 12: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-------------|---------------|------------|
| Sangat baik | 15 | 56 % |
| Cukup baik | 12 | 44 % |
| Kurang baik | 0 | 0 % |
| Tidak baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjalin komunikasi sangat baik dengan siswa (56 %) dan sebagian lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan menjalin komunikasi cukup baik dengan siswa (44 %).

b) Kompetensi guru yang lulusan *non* kependidikan (Bapak M. Aliansyah)

1) Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang lulusan *non* kependidikan yang bernama M. Aliansyah, cara beliau menyikapi ketika keadaan

murid baik dan keadaan murid yang ribut atau bermasalah adalah dengan membuat perhatian murid menjadi fokus dengan memberi murid tersebut motivasi-motivasi tentang pelajaran itu sendiri, bagi yang ribut itu bisa secara bijak dan santun diberi motivasi agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kalau cara beliau mengambil keputusan dalam mengatasi keadaan yang kurang baik atau keadaan ribut tersebut (dua, tiga orang atau lebih) yaitu memberikan teguran kepada siswa yang melakukan keributan tersebut tidak mengganggu siswa lain dan jalannya proses pembelajaran.

Apabila ada keadaan siswa yang kurang baik atau keadaan ribut, maka cara beliau untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengarahkan kepada siswa yang membuat keributan itu secara khusus untuk menyadari betapa pentingnya pelajaran dan di ingatkan kembali bahwa niat mereka datang kesekolah ini adalah untuk belajar atau menuntut ilmu. Dengan ini *Insyallah* siswa akan menyadari kesalahannya. Mengenai cara beliau memberikan teladan kepada para siswa yaitu yang pertama-tama harus dimulai dari diri sendiri yang harus berperilaku baik. Sebuah nasehat atau pelajaran tidak hanya dari mulut, kita akan tetapi bisa juga melalui perilaku kita.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi kepribadian dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan memiliki kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa).

Tabel 13: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki | 18 | 67 % |
| Cukup memiliki | 9 | 33 % |
| Kurang memiliki | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan kalau sebagian besar siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) (67 %) dan beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan cukup memiliki kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) (33 %).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan memiliki sikap yang adil.

Tabel 14: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|----------------------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki sikap dil | 8 | 30 % |
| Cukup memiliki sikap adil | 19 | 70 % |
| Kurang memiliki sikap adil | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki sikap adil | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki sikap adil terhadap siswa (30 %) dan sebagian besar lainnya menganggap kalau guru yang bersangkutan memiliki sikap yang adil (70 %).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan memiliki akhlak yang mulia yang dapat di teladani siswa.

Tabel 15: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|------------------------------|---------------|------------|
| Sangat memiliki akhlak mulia | 15 | 56 % |
| Cukup memiliki akhlak mulia | 12 | 44 % |
| Kurang memiliki akhlak mulia | 0 | 0 % |
| Tidak memiliki akhlak mulia | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memiliki akhlak mulia yang dapat diteladani siswa (56 %) dan sebagian lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan memiliki akhlak yang mulia yang dapat diteladani siswa (44 %).

2) Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara, cara beliau memahami atau memandang pendidikan itu sangat penting karena apa yang sudah didapatkan sampai sekarang ini

adalah dari pendidikan yang di dapat, serta hal yang sangat penting yaitu bantuan dari pengalaman para senior yang juga memberikan pelajaran. Mengenai cara beliau memahami siswa dalam mendidik para siswa yaitu dengan melihat perilaku murid pada kesehariannya di sekolah dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang yaitu Tauhid, bisa dilihat dari keyakinan atau kerajinan dia dalam beribadah. Selain itu juga ditambah dari nilai yang tes atau ulangan harian murid. Kalau untuk pengembangan kurikulum atau silabus memang belum pernah mengembangkannya. Mungkin pengembangan yang pernah dilakukan yaitu tidak langsung, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung saja, tidak secara terencana.

Mengenai pengembangan apa saja yang pernah dilakukan dalam pengembangan kurikulum atau silabus beliau mengatakan Pernah melakukan, masih belum melakukan pengembangan yang sifatnya terencana, tetapi sering juga melakukan pengembangan yang dilakukan ketika timbul ide pada saat proses pembelajaran, seperti adanya penambahan metode pembelajaran pada saat mengajar seperti menambahkan cerita-cerita humor islami dan esqiu.

Mengenai RPP, beliau mengatakan "kalau untuk mata pelajaran yang dipegang ini memang tidak menggunakan RPP" hal ini karena mata pelajaran yang dipegang ini adalah termasuk mata pelajaran pondok. Mengenai cara beliau dalam memberikan penilaian dan evaluasi, kalau untuk penilaian bisa diambil dari ulangan harian atau mingguan, atau bisa juga penilaian tambahan melalui kegiatan ekstra atau perilaku murid dan juga tidak lupa penilaian dari ulangan semester. Sedangkan Untuk

proses evaluasinya bisa diadakan semacam HER atau ujian ulangan untuk para murid yang memiliki nilai yang kurang baik. jadi mereka bisa mengetahui kesalahannya.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi pedagogik dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah cara guru mengajar membuat suasana menjadi menyenangkan/dapat diterima.

Tabel 16: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|---------------------|---------------|------------|
| Sangat menyenangkan | 12 | 44 % |
| Cukup menyenangkan | 15 | 56 % |
| Kurang menyenangkan | 0 | 0 % |
| Tidak menyenangkan | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam mengajar sangat menyenangkan dan dapat diterima (44 %) dan sebagian lagi menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam mengajar cukup menyenangkan (56 %).

3) Profesional

Berdasarkan hasil wawancara, cara beliau dalam memahami atau menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan harus lebih awal dalam

memahami materi yang akan ajarkan, bisa di awal waktu (sebelum belajar) atau sehari sebelumnya kita harus mempelajarinya, karena kita harus tau bagaimana cara atau tehnik untuk kita menyampaikannya.

Sementara untuk mengembangkan agar pelajaran yang diajarkan lebih kreatif yaitu harus menggunakan metode-metode yang berbeda-beda supaya siswa tidak merasa bosan. Atau bisa juga dengan diselingi dengan cerita-cerita yang membuat mereka senang dan termotivasi buat belajar. Seperti cerita lucu yang mendidik dan cerita keagamaan yang disana banyak unsur penyemangat atau motivasinya.

Mengenai dalam berlangsungnya proses belajar mengajar terjadi kekurangan atau bisa dibilang kurang efektif, beliau akan melakukan tambahan diluar waktu atau bisa juga di minggu depannya kita lebih mengefektifkan dan juga mengefesienkannya lagi, dengan kita tambah dengan materi yang tertinggal pada pertemuan sebelumnya. Tetapi lebih sering melakukan pengulangan pelajaran di pertemuan yang akan datang.

Kalau untuk permasalahan mengenai ada siswa yang masih belum paham atau kurang paham dalam pelajaran, maka beliau bisa memberikan penjelasan ulang secara umum dan juga bisa secara khusus diperuntukkan untuk siswa yang kurang paham atau belum paham tersebut. Supaya tidak ada lagi siswa yang masih kurang paham dengan pelajaran. Sebelum kita melanjutkannya lagi kepelajaran selanjutnya.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada para siswa untuk mengetahui kompetensi profesional dari guru yang bersangkutan, dapat dilihat di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah cara guru yang bersangkutan menjelaskan pelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tabel 17: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-----------------|---------------|------------|
| Sangat dipahami | 5 | 19 % |
| Cukup dipahami | 20 | 74 % |
| Kurang dipahami | 2 | 7 % |
| Tidak dipahami | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran sangat dipahami (19 %), sebagian besar siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran cukup dipahami (74 %) dan dua orang siswa menganggap kalau cara guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran kurang dipahami (7 %).

Data persepsi siswa tentang apabila ada siswa yang tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan.

Tabel 18: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|------------------------------|---------------|------------|
| Sangat memberikan penjelasan | 8 | 30 % |
| Cukup memberikan penjelasan | 19 | 70 % |
| Kurang memberikan penjelasan | 0 | 0 % |
| Tidak memberikan penjelasan | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan sangat memberikan penjelasan terhadap siswa yang belum paham tersebut (30 %) dan sebagian besar lagi menganggap kalau guru yang bersangkutan cukup memberikan penjelasan terhadap siswa yang belum paham tersebut (70 %).

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan dari siswa dengan jelas.

Tabel 19: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|--------------|---------------|------------|
| Sangat jelas | 9 | 33 % |
| Cukup jelas | 18 | 67 % |
| Kurang jelas | 0 | 0 % |
| Tidak jelas | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan siswa dengan sangat jelas (33 %) dan sebagian besar lainnya menganggap kalau guru yang bersangkutan menjawab pertanyaan siswa dengan cukup jelas (67 %).

4) Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, cara beliau menjalin komunikasi dengan siswanya yaitu terlebih dahulu harus mengenal para siswa tersebut secara satu persatu guna untuk biasa lebih mengenal siswa itu sendiri, maka dengan itu akan tercipta pula jalinan komunikasi yang baik serta yang membuat komunikasi ini berjalan dengan baik adalah karena rata-rata siswa berasal dari satu daerah yang sama. Mengenai cara beliau menjalin komunikasi dengan guru lain atau teman kerjanya yaitu Setiap kali waktu istirahat selalu ngumpul-ngumpul dan berbincang-bincang untuk menambah keakraban dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru.

Mengenai cara beliau dalam menghadapi berbagai macam latar belakang siswa (kaya/miskin, baik/nakal) maupun tingkat kecerdasan siswa itu sendiri (pandai/kurang pandai), kata beliau “Kalau untuk setatus murid yang ada di sekolah Al-Hidayah ini tidak terlalu mencolok”, maksudnya rata-rata siswa berasal dari kalangan menengah kebawah kalau dipandang dari segi nilai ekonomi keluarganya. Jadi kalau cara menghadapinya relatif tidak terlalu berbeda, yaitu seperti pendekantaran dengan nuansa kekerabatan, kebersamaan dan kekeluargaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan etika. Begitu pula dengan siswa yang pandai dan yang

kurang pandai, semuanya dipandang sama dan diperlakukan sama, kalau memang ada yang nakal maka harus mendapat hukuman.

Sebagaimana angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi sosial guru di bawah ini:

Data persepsi siswa tentang apakah guru yang bersangkutan menjalin komunikasi dengan baik terhadap para siswa.

Tabel 20: Penyajian hasil data angket yang dibagikan kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat.

| Klasifikasi | Frekuensi (F) | Persen (%) |
|-------------|---------------|------------|
| Sangat baik | 19 | 70 % |
| Cukup baik | 8 | 30 % |
| Kurang baik | 0 | 0 % |
| Tidak baik | 0 | 0 % |
| Jumlah | 27 | 100 % |

Sumber data: Para siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa sebagian besar siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjalin komunikasi sangat baik dengan siswa (70 %) dan beberapa orang siswa menganggap kalau guru yang bersangkutan menjalin komunikasi cukup baik dengan siswa (30 %).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

a) Guru yang lulusan kependidikan (Bapak Syaifullah S.Pd.I)

1) pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru yang bersangkutan bahwa, pendidikan itu sangat berpengaruh, karena berawal dari pendidikan itulah kita merasa nyaman dalam menyampaikan dan tanpa adanya pendidikan kita tidak akan ada seperti sekarang ini.

2) pengalaman

Sedangkan pengalaman yang dialami oleh guru juga sangat berpengaruh karena Pengalam ini sangat luar biasa dan sangat penting, pendidikan dan pengalaman ini saling berkaitan, kalau kita memiliki pendidikan tetapi tidak kita amalkan atau peraktekkan maka kita tidak akan mendapatkan pengalaman. Karena dulu beliau sewaktu Aliyah sudah disuruh mengajar jadi setelahnya jadi terbiasa.

3) Diklat atau penataran

Sementara pengaruh Diklat atau Penataran yang pernah diikuti Beliau yaitu yang diadakan oleh Departemen Agama (DEPAG) yang berganti menjadi Kementrian Agama (KEMENAG) dan ini menurut beliau sangat berpengaruh, kerena banyak hal yang belum Beliau ketehui, mengetahui ini, itu dan lain sebagainya. serta menurut beliau kalau bisa hal-hal semacam itu perlu terus diadakan.

4) Organisasi

Pengaruh dari organisasi ini sangat besar, karena keberhasilan yang saya dapat ini berasal dari organisasi, mulai dari sekolah dulu sampai sekarang ini. Dulu pernah menjadi OPPH atau OSIS, dan sekarang inipun beliau menjabat sebagai kesiswaan. Dari hasil organisasi itu akan memudahkan untuk mengetahui karakter-karakter dari pasra siswa. Olah karena itu janganlah meninggalkan organisasi.

5) Kemajuan teknologi

Sedangkan selain hal-hal yang ada di uraikan beliau juga merasa ada hal lain yang memang ikut berpengaruh yaitu adalah kemajuan zaman atau teknologi, karena kalau kita tidak mengikuti teknologi sekarang ini maka kita akan ketinggalan zaman. Tetapi harus kita rem agar tidak salah menggunakannya. Orang tua harus ikut mengawasi, karena orang tua juga ikut menunjang terhadap kemajuan anak.

b) Guru yang lulusan *non* kependidikan (Bapak Aliansyah)

1) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi beliau, misalnya seperti latar belakang pendidikan yang memang beliau anggap sangat berpengaruh, karena dari situlah kita mendapatkan ilmu yang akan didapat terus selanjutnya diajarkan kepada siswa.

2) Pengalaman

Selanjutnya yaitu pengalaman yang juga beliau anggap sangat berpengaruh karena lewat dari pengalaman yang sudah beberapa tahun mengajar ini kita banyak sekali mendapat ilmu-ilmu mengenai bagaimana cara mengelola atau mengatasi keadaan murid yang bermacam-macam.

3) Diklat atau penataran

Ada juga Diklat atau Penataran yang dianggap penting karena beliau sendiri bilang pernah mengikutinya, yaitu waktu menjadi pemegang mata pelajaran Fiqih, Ditlat 20 hari dengan waktu 234 jam di Asrama Haji pada tahun 2001, dari pelajaran atau pengalaman yang ada di Diklat tersebut sangat berpengaruh bagi pengajaran pada khususnya. “Karena di sana kita dapat ilmu-ilmu tentang metodologi pembelajaran” kata beliau.

4) Organisasi

Sealain itu pengalaman dalam berorganisasi yang pernah beliau ikuti juga sangat penting karena disana kita belajar hidup bersosial dan berkerjasama, organisasi yang pernah beliau ikuti seperti NU (Nahdatul Ulama). Beliau katakan juga kalau disana juga dulu ada yang namanya kegiatan “Bhahsul Masa’il” yaitu pembahasan tentang masalah-masalah tentang ilmu keagamaan yang diamana itu akan menambah wawasan kita dalam proses belajar mengajar.

5) Pengalaman berceramah

Sealain hal-hal yang disebutkan diatas, beliau beranggapan ada juga yang ikut mempengaruhi kompetensi beliau yaitu pengalaman dimajlis ta'lim dan pengalaman pada waktu ceramah agama didepan umum, karena beliau juga pernah mengisi ceramah-ceramah dan majlis ta'lim. Hal ini menurut beliau merupakan pelajaran bagaimana cara kita menguasai massa dan bisa juga nantinya kita terapkan bagaimana cara menguasai murid.

C. Analisis Data

1. Kompetensi guru yang lulusan kependidikan dan *non* kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat

a) Kompetensi guru lulusan kependidikan (Bapak Syaifullah S. pd.I)

1) Kepribadian

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru yang dari lulusan kependidikan yaitu Bapak Syaifullah S. Pd I, ketika menyikapi keadaan siswa baik dan keadaan siswa yang ribut atau bermasalah dengan cara tetap memberikan motivasi dan semangat untuk lebih berkonsentrasi lagi dalam belajar karna ilmu yang sekarang ini akan berguna untuk diri kita dan orang lain atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat dengan stabil, dewasa dan mantap dalam mengelola suasana siswa walaupun dalam keadaan ribut. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai

dengan norma sosial, sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak harus sesuai dengan norma.¹

Kalau untuk cara mengambil keputusan dalam mengatasi keadaan yang kurang baik atau keadaan ribut tersebut (dua, tiga orang atau lebih) yaitu memberikan pemahaman kalau siapa yang berbuat maka dia harus berani bertanggung jawab, beliau selalu mengatakan “berani berbuat berani bertanggungjawab”. Yang harus dilakukan yaitu kita tanyakan atau kita selidiki siapa yang sebenarnya yang membuat keributan tersebut. Latar belakang permasalahan keributan itu apa, barulah kita bisa tahu siapa yang bersalah nantinya. Barulah setelah itu kita tegur atau bisa juga dengan pemberian sangsi. Sangsi itu sngat penting, karena tanpa adanya sangsi mereka akan terus mengulangnya. Sangsi dibagi menjadi tiga, yang disesuaikan dengan kesalahannya yaitu Sedang, Berat dan Sangat Berat. Hal ini menunjukkan bahwa cara beliau dalam menyikapi keadaan yang ribut dengan mencari terlebih dahulu siapa yang bersalah/memubuat keributan, barulah beliau bertindak dengan memberikan teguran atau hukuman sesuai dengan apa yang telah dilakukan siswanya. Ini menunjukkan bahwa cara beliau mengatasi hal tersebut dengan sangat baik, yaitu dengan terlebih dahulu melihat keadaan yang terjadi guna untuk memutuskan apa yang seharusnya dia lakukan.

Kalau untuk murid yang ribut tentunya akan diberikan teguran secara bijak atau baik tidak terlalu keras akan tetapi kembali memfokuskan ke mata pelajaran

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Ed.2, Cet-22 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14

yang sedang diajarkan. Dihimbaukan juga bahwa pelajaran itu sangat penting, kita disini bukan untuk hura-hura atau main-main tetapi untuk menuntut ilmu dan lebih penting lagi si murid harus tau bahwa dia belajar ini juga untuk membahagiakan dan juga membanggakan orang tuanya. langkah ruginya apabila dia cuma main-main saja, sementara orang tuanya bersusah payah mencarikan uang untuk dia sekolah. Bisa juga menambahkan semangat mereka melalui renungan-renungan agar mereka kembali bersemangat buat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan dalam menyikapi kegaduhan/ribut siswa ketika pembelajaran maka guru menegurnya dengan bijak tanpa tersesan keras/kasar. Dalam hal ini guru yang bersangkutan dalam penegurannya untuk memfokuskan atau menyadarkan kembali para siswa yang gaduh/rebut tersebut dengan menggunakan pendekatan-pendekatan, pertama pendekatan penekanan terhadap betapa pentingnya ilmu yang dipelajari sekarang untuk bekal mereka, dan kedua pendekatan perenungan terhadap harapan orang tua kepada siswa yang apabila siswa tersebut dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh maka orang tua akan bahagia. Langkah yang dilakukan guru tersebut merupakan sifat arif dan bijaksana yang harus dimiliki oleh guru sebagai kompetensi kepribadian.

Mengenai cara beliau memberikan teladan kepada muridnya, beliau memakai istilah “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Apabila perilaku atau sikap guru itu baik, maka perilaku atau sikap dari siswanya pun akan baik, begitu pula sebaliknya. Kalau perilaku guru tidak baik, maka perilaku siswanya pun bisa lebih buruk dari guru tersebut. Karena guru adalah orang yang ditiru oleh muridnya maka kita harus

memberikan teladan yang dimulai dari diri kita sendiri (guru). Karena kalau murid yang melakukan suatu kesalahan itu biasa saja tetapi kalau guru yang melakukan kesalahan maka itu merupakan hal yang sangat luar biasa atau sangat tidak patut. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan menanamkan prinsip ketauladanan yang harus diterapkan guru bersangkutan dengan menampilkan seorang guru itu harus lebih baik dalam segala apapun baik dari berperilaku, berkata-kata dan berpakaian. Seorang guru seyogianya wajib menampilkan keteladanan yang harus lebih baik daripada siswanya, karena guru menjadi teladan bagi peserta didik.²

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi kepribadian dari hasil wawancara, maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi kepribadian guru, pada aspek kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) ada 44% memilih sangat memiliki kepribadian yang baik dan 56% memilih memiliki kepribadian yang baik. Aspek memiliki sikap yang adil 26% memilih sangat adil dan 75% memilih adil. Pada aspek memiliki akhlak yang mulia, dapat diteladani siswa 37% memilih sangat memiliki akhlak mulia dan 63% memilih memiliki akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan guru yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa). Kemudian siswa juga merasakan bahwa yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang adil. Dan siswa juga merasakan bahwa yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Dari ketiga

² Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Tilikan Indonesia dan Mancanegara), (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 23

aspek tersebut tidak ada siswa yang merasakan bahwa guru yang bersangkutan kurang atau tidak baik.

2) Pedagogik

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau memahami siswa dalam mendidik yaitu dengan melalui pendekatan melalui pergaulan atau ikut bergaul. Tetapi bergaul disini juga harus dengan batasan-batasan, bukan berarti sebebaskan-bebasnya, tetapi harus dibatasi. Dengan tujuan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa-siswa tersebut guna untuk mencapai tujuan memahami siswa yang berbeda-beda dalam mengajar nanti. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki caranya tersendiri untuk mendekati atau lebih dekat dengan para siswanya dan juga memiliki batasan-batasan yang dalam pendekatan tersebut, hal ini agar para siswa tetap menghargai gurunya walaupun hubungan mereka cukup dekat karena dengan lebih dekat dengan siswa akan memudahkan beliau dalam mengajar.

Mengenai pengembangan apa yang pernah dilakukan dalam pengembangan kurikulum atau silabus beliau mengatakan Pernah melakukan, misalnya melalui permainan-permainan yang dimasukkan kedalam proses belajar mengajar, yang permainannya itu berbasas kepada pendidikan atau tujuan pendidikan itu sendiri, misalnya seperti permainan tebak-tebakan. Dengan disertai juga memberi mereka hadiah bagi yang bisa, seperti hadia pulpen dan lain sebagainya untuk memacu semangat mereka dalam belajar. Hal ini menunjukkan beliau sudah pernah melakukan

pengembangan, walaupun masih terbilang tidak terlalu sering. Hal ini sudah terbilang cukup baik.

Mengenai setiap pembelajaran yang akan dilakukan beliau tidak selalu menggunakan RPP Akan tetapi tetap mengarah pada tujuan dari pendidikan itu sendiri dan tujuan dari apa yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa beliau masih kurang baik, karena dalam menggunakan RPP tidak sepenuhnya menggunakan RPP pada saat mengajar.

Untuk penilaian dan evaluasi yaitu Penilaian yang pertama adalah penilaian dari kehadiran siswa atau murid tersebut, hasil dari ulangan dan yang terakhir penilaian dari perilaku dia, sejauh mana dia mengamalkan ilmu yang telah dia pelajari tersebut. Sedangkan evaluasi harus melihat dulu hasil dari apa yang sudah diajarkan, baik setelah ulangan semester maupun ulangan akhir atau kenaikan. Hal ini menunjukkan penilaian yang beliau lakukan sudah sangat baik karena penilaian yang diberikan beliau dari berbagai aspek seperti aspek kehadiran, dan hasil ulangan. Serta dengan dilengkapi dengan adanya evaluasi yang beliau lakukan, baik itu setelah ulangan semester maupun ulangan akhir atau kenaikan.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi pedagogik dari hasil wawancara dengan guru bersangkutan maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi pedagogik dari guru, pada aspek cara guru mengajar untuk membuat suasana menjadi menyenangkan/dapat

diterima ada 59% memilih Sangat menyenangkan dan dapat diterima dan 41% memilih menyenangkan dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa merasakan guru yang bersangkutan kurang mempunyai cara tersebut atau bahkan tidak mempunyainya, melainkan beliau mempunyai cara mengajar yang membuat suasana menjadi menyenangkan /dapat diterima oleh para siswanya.

3) Profesional

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan adalah dengan membaca kembali atau mempelajari kembali buku yang akan di ajarkan nantinya. Selain itu juga perlu tambahan bacaan melalui media-media lain seperti surat kabar dan media internet. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beliau akan mengajar terlebih dahulu melakukan persiapan, baik itu dari buka acuan yang akan diajarkan maupun dari tambahan-tambahan bacaan dari berbagai media. Hal ini juga termasuk komponen kompetensi profesional seperti Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan memanfaatkan segala teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.³

Kalau Pengembangan yang beliau lakukan agar lebih kreatif dalam pembelajaran melalui serius dan santai. Jadi ada saat serius dan ada pula saat santai, dan sering juga diselingi dengan cerita-cerita yang bersifat humor. Akan tetapi humor di sini masih bersifat atau terkandung unsur-unsur pendidikannya juga didalamnya.

³ <http://www.umnaw.com/sertifikasiguru2009/permen16.com>, diakses pada 28 juli 2014

Dengan itu siswa akan senang, dengan senang murid akan nyaman untuk belajarnya. Hal ini menunjukkan kalau beliau juga memiliki cara atau metode agar dalam proses pembelajaran lebih efektif, seperti dengan cara serius tapi santai, yaitu dengan diselingi cerita-cerita humor yang ada unsur pendidikannya. Hal ini untuk mengurangi kebosanan siswa dalam belajar.

Mengenai dalam proses belajar mengajar yaitu melakukan evaluasi dengan apa pengajaran pada hari tersebut. Misalnya kukurangannya adalah waktu, maka harus bisa mengefesikan lagi pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan kalau beliau menginginkan pada saat proses pembelajaran berlangsung harus lengkap atau tuntas, jadi beliau melakukan evaluasi pada pertemuan yang sudah berjalan dan lebih mengefesikan waktunya lagi pada pertemuan selanjutnya guna untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Untuk siswa yang masih ada yang kurang paham, maka harus memahami siswa yang bersangkutan, yang harus dilakukan adalah harus sering mengulang-ulang pelajaran secara perlahan karena setiap anak itu tingkat kecerdasan atau daya seraf pelajarannya berbeda-beda. Selain itu juga di saat akhir pelajaran guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang belum mengerti bisa bertanya atau kalau dia malu, bisa juga melalalui secarik kertas dan yang terakhir para siswa bisa juga menanyakan di lain kesempatan atau di lain waktu, misalny pada saat istirahat atau waktu-waktu yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut beliau sudah memiliki cara nya tersendiri dan juga banyak pilihan cara. Seperti

menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, melalui secarik kertas dan juga bisa bertanya dilain waktu atau dilain kesempatan. Ini merupakan cara-cara yang baik dalam mengatasi permasalahan siswa yang kurang paham atau mengerti.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi profesional dari hasil wawancara dengan guru bersangkutan maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi profesional guru, pada aspek guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa ada 22% memilih sangat paham dan 78% memilih paham. Aspek yang apabila ada siswa yang tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan ada 44% memilih sangat memberikan penjelasan, 52% memilih memberikan penjelasan dan 4% memilih kurang memberikan penjelasan. Aspek apabila ada siswa yang bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pelajaran yang diajarkan, guru bisa menjawabnya dengan jelas ada 44% memilih sangat jelas, 52% memilih jelas dan 4% memilih kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran supaya dapat dipahami dengan baik, aspek yang apabila ada siswa yang tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan dan aspek apabila ada siswa yang bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pelajaran yang diajarkan, guru bisa menjawabnya dengan jelas. Dari ketiga aspek

tersebut hampir tidak ada siswa yang memilih kurang dan tidak ada siswa yang mengatakan tidak.

4) Sosial

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau menjalin komunikasi dengan para siswanya adalah dengan bergaul dengan para siswa atau dengan lebih mengenal siswa. Karena menurut beliau dengan begitu insyaallah dalam proses belajar mengajar akan lebih lancar, efektif dan efisien juga. Karena dengan bergaul (bergaul dengan batasan yang sewajarnya antara guru dan siswa) dengan murid, murid akan lebih menyenangi kita secara otomatis dia juga akan menyenangi pelajaran yang akan kita ajarkan. Sedangkan cara menjalin komunikasi dengan para guru atau teman kerja dengan bergaul sewajarnya dan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa beliau juga melakukan pendekatan terhadap para siswanya dengan batasan-batasan yang sewajarnya, ini untuk memudahkan beliau memahami para siswa dan memudahkan beliau juga dalam mengajar nantinya. Begitu pula terhadap teman kerja atau guru lainnya, seperti yang tercantum dalam salah satu jenis kemampuan sosial, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengutarakan masalah pribadi kawan sekerja maupun orang tua siswa baik di bidang akademis maupun sosial sehingga beban psikologis mereka akan berkurang.⁴

⁴ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya Bandung 2002) .h. 181-182

Mengenai cara guru menghadapi berbagai macam siswa (baik/nakal, kaya/miskin, pandai/ kurang pandai) beliau menjelaskan, untuk siswa yang baik kita harus motivasi dan juga diberikan semacam penghargaan atau sanjungan untuh dia sehingga dia bisa mempertahankan kebaikannya tersebut, karena yang seperti ini perlu untuk dipertahankan. Kalau untuk siswa yang nakal kita jangan juga menjauh dari dia tetapi perlu kita dekati, kenapa dia bisa bersikap nakal seperti ini, setelah kita tau barulah kita carikan solusinya. Akan tetapi apabila kenakalan atau kesalahan yang dia perbuat disengaja maka kembali lagi ke prinsip berani berbuat berani bertanggungjawab. Maka akan kita berikan sangsi, bukan untuk menyakiti tetapi supaya dia menjadi lebih baik lagi. Kalau untuk yang untuk yang miskin lebih kepada pemberian motivasi, disini semua murid sama, tidak ada yang membeda-bedakan. Yang membedakan adalah kepintaran dan akhlak yang baik bukan kekayaan. Hal ini menunjukkan kalau beliau cukup memahami bagaimana cara mengatasi siswa yang bermacam-macam atau berbagai prilaku. Terlihat melalui cara beliau mengatasi perbedaan tersebut. Ada dengan cara motivasi, pendekatan dan mencari tahu permasalahannya terlebih dahulu, tidak langsung memberikan hukuman atau sangsi.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi sosial dari hasil wawancara tersebut maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi sosial guru, pada aspek guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa ada 22% memilih sangat paham dan 78% memilih paham. Aspek yang apabila ada siswa yang

tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan ada 44% memilih sangat memberikan penjelasan, 52% memilih memberikan penjelasan dan 4% memilih kurang memberikan penjelasan. Aspek apabila ada siswa yang bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pelajaran yang diajarkan, guru bisa menjawabnya dengan jelas ada 44% memilih sangat jelas, 52% memilih jelas dan 4% memilih kurang jelas. Dari ketiga aspek tersebut hampir tidak ada siswa yang memilih kurang dan tidak ada siswa yang memilih tidak.

b) Kompetensi guru lulusan *non* kependidikan (Bapak M. Aliansyah)

1) Kepribadian

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru yang dari lulusan kependidikan yaitu Bapak M. Aliansyah, beliau ketika menyikapi keadaan siswa baik dan keadaan siswa yang ribut atau bermasalah yaitu dengan membuat perhatian murid menjadi fokus dengan memberi murid tersebut motivasi-motivasi tentang pelajaran itu sendiri, bagi yang ribut itu bisa secara bijak dan santun diberi motivasi agar bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan beliau memiliki ketenangan dalam menghadapi keadaan siswa yang ribut tersebut, ini menunjukkan bahwa beliau juga memiliki kesetabilan dan kemantapan dalam menyikapi hal tersebut.

Mengenai cara beliau mengambil keputusan dalam mengatasi keadaan yang kurang baik atau keadaan ribut tersebut (dua, tiga orang atau lebih) yaitu memberikan

teguran kepada siswa yang melakukan keributan tersebut agar tidak mengganggu siswa lainnya dan jalannya proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan kalau beliau tidak ingin ketika pelajaran berlangsung ada hal-hal yang membuat proses belajar mengajar jadi kurang efektif dan efisien.

Kalau keadaan siswa yang kurang baik atau keadaan ribut, maka cara beliau untuk mengatasi Hal tersebut yaitu dengan mengarahkan kepada siswa yang membuat keributan itu secara khusus untuk menyadari betapa pentingnya pelajaran dan di ingatkan kembali bahwa niat mereka datang kesekolah ini adalah untuk belajar atau menuntut ilmu. Dengan ini InsyaAllah siswa akan menyadari kesalahannya. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki ketenangan serta kebijakan dalam mengatasi keadaan para siswa yang sedang ribut tersebut. Sesuai dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru seperti stabil, dewasa arif dan bijaksana.⁵

Mengenai cara beliau memberikan teladan atau panutan kepada para siswa yaitu yang pertama-tama harus dimulai dari diri sendiri yang harus berperilaku baik. Sebuah nasehat atau pelajaran itu tidak hanya dari mulut atau lisan kita akan tetapi bisa juga melalui perilaku kita. Hal ini menunjukkan kalau beliau begitu memperhatikan sifat atau perilaku beliau, karena beliau tidak ingin kalau nantinya ada sifat atau perilaku beliau ditiru oleh siswa.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi kepribadian dari hasil wawancara dengan guru bersangkutan maka dibagikan angket

⁵ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, opcit. h. 23

kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi kepribadian guru, pada aspek kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa) ada 67% memilih sangat memiliki kepribadian yang baik dan 33% memilih memiliki kepribadian yang baik. Aspek mengenai memiliki sikap yang adil ada 30% memilih sangat adil dan 70% memilih adil. Aspek memiliki akhlak yang mulia, dapat diteladani siswa 56% memilih sangat memiliki akhlak mulia dan 44% memilih memiliki akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasakan guru yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang baik (mantap, stabil dan dewasa). Kemudian siswa juga merasakan bahwa yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang adil. Siswa juga merasakan bahwa yang bersangkutan mempunyai kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Dari ketiga aspek tersebut tidak ada siswa yang merasakan bahwa guru yang bersangkutan kurang baik ataupun tidak baik.

2) Pedagogik

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau dalam memahami siswa dalam mendidik para siswa dengan melihat perilaku murid pada kesehariannya di Sekolah dan sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang yaitu Tauhid, bisa dilihat dari keyakinan atau kerajinan dia dalam beribadah. Selain itu juga ditambah dari nilai yang tes atau ulangan harian murid. Untuk pengembangan kurikulum ataupun silabus memang belum pernah pengembangkannya. Mungkin pengembangan yang pernah dilakukan yaitu tidak langsung, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung saja, tidak secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa kalau beliau memahami tingkah laku para siswanya yaitu dengan melihat keseharian para siswanya tersebut di sekolah, baik dari pergaulannya maupun kerajinannya dalam beribadah.

Mengenai pengembangan apa saja yang pernah dilakukan dalam pengembangan kurikulum atau silabus beliau mengatakan pernah melakukan, masih belum melakukan pengembangan yang sifatnya terencana, tetapi sering juga melakukan pengembangan yang dilakukan ketika timbul ide pada saat proses pembelajaran, seperti adanya penambahan metode pembelajaran pada saat mengajar seperti menambahkan cerita-cerita humor islami dan esqiu. Hal ini menunjukkan kalau beliau belum pernah melakukan pengembangan untuk proses belajar mengajarnya, walaupun ada juga pernah melakukan dengan tanpa terencana.

Mengenai RPP, beliau mengatakan "kalau untuk mata pelajaran yang dipegang ini memang tidak menggunakan RPP" hal ini karena mata pelajaran yang dipegang ini adalah termasuk mata pelajaran pondok. Itu yang menjadi alasan beliau. Hal ini menunjukkan kalau beliau masih kurang perencanaan dalam mengajar walaupun melakukan persiapan terlebih dahulu. Mengenai cara beliau dalam memberikan penilaian dan evaluasi, kalau untuk penilaian bisa diambil dari ulangan harian atau mingguan, atau bisa juga penilaian tambahan melalui kegiatan ekstra atau perilaku murid. Dan juga tidak lupa penilaian dari ulangan semester. Sedangkan untuk proses evaluasinya bisa diadakan ujian ulang untuk para murid yang memiliki nilai yang kurang baik. jadi mereka bisa mengetahui kesalahannya. Hal ini menunjukkan kalau beliau melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan mengevaluasi kekurangan yang ada.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi pedagogik dari hasil wawancara dengan guru bersangkutan, maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi pedagogik dari guru, pada aspek cara guru mengajar untuk membuat suasana menjadi menyenangkan/dapat diterima ada 44% memilih sangat menyenangkan dan dapat diterima dan 56% memilih menyenangkan dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa merasakan guru yang bersangkutan kurang mempunyai cara tersebut atau bahkan tidak mempunyainya, akan tetapi beliau mempunyai cara mengajar yang membuat suasana menjadi menyenangkan /dapat diterima oleh para siswanya.

3) Profesional

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan adalah dengan cara beliau dalam memahami atau menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu dengan harus lebih awal dalam memahami materi yang akan ajarkan, bisa diawal waktu (sebelum belajar), sehari sebelumnya kita harus mempelajarinya, karena kita harus tau cara atau tehnik untuk kita menyampaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa beliau melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, yaitu dengan mempelajari terlebih dahulu apa yang akan diajarkan.

Kalau untuk mengembangkan agar pelajaran yang diajarkan lebih kreatif yaitu harus menggunakan metode-metode yang berbeda-beda supaya siswa tidak merasa bosan. Atau bisa juga dengan diselingi dengan cerita-cerita yang membuat mereka senang dan termotivasi buat belajar. Seperti cerita lucu yang mendidik dan cerita keagamaan yang disana banyak unsur penyemangat atau motivasinya. Ini menunjukkan kalau beliau melakukan cara-cara tersendiri mengembangkan kekreatifannya untuk membuat para siswa tidak bosan dan terus bersemangat.

Mengenai berlangsungnya proses belajar mengajar terjadi kekurangan atau bisa dibilang kurang efektif, beliau akan melakukan tambahan diluar waktu atau bisa juga di minggu depannya kita lebih mengefektifkan dan juga mengefesienkanny lagi, dengan kita tambah dengan materi yang tertinggal pada pertemuan sebelumnya,

akan tetapi lebih sering melakukan pengulangan pelajaran pada pertemuan yang akan datang. Hal ini menunjukkan kalau beliau memiliki pandangan kalau ada kekurangan maka harus ditambah. Seperti itu juga dalam hal belajar. Seperti melakukan pengulangan-pengulangan pelajaran.

Mengenai permasalahan siswa yang masih belum paham atau kurang paham dalam pelajaran, maka beliau bisa memberikan penjelasan ulang secara umum dan juga bisa secara khusus diperuntukkan untuk siswa yang kurang paham atau belum paham tersebut. Supaya tidak ada lagi siswa yang masih kurang paham dengan pelajaran. Sebelum kita melanjutkannya lagi kepelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan kalau beliau juga memperhatikan para siswanya, beliau tidak ingin ada siswa yang masih kurang paham, Hal ini terlihat dengan tidak inginnya beliau meneruskan pelajarannya sebelum semuanya paham.

Sebagaimana penyajian data untuk meyakinkan keterangan kompetensi profesional dari hasil wawancara dengan guru bersangkutan maka dibagikan angket kepada siswa pada beberapa aspek sebagai berikut: kompetensi profesional guru, pada aspek guru yang bersangkutan dalam menjelaskan pelajaran supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswa ada 19% memilih sangat paham, 74% memilih paham dan 7% memilih kurang paham. Aspek yang apabila ada siswa yang tidak paham tentang pelajaran, apakah guru memberikan penjelasan khusus untuk memahamkan siswa yang bersangkutan ada 33% memilih sangat memberikan penjelasan dan 67% memilih memberikan penjelasan. Aspek apabila ada siswa yang

bertanya kepada guru yang bersangkutan tentang pelajaran yang diajarkan, guru bisa menjawabnya dengan jelas ada 33% memilih sangat jelas dan 67% memilih jelas. Dari ketiga aspek tersebut rata-rata siswa memilih pilihan pertama dan kedua walaupun ada juga sedikit siswa yang memilih kurang.

4) Sosial

Berdasarkan penyajian data, kalau cara beliau menjalin komunikasi dengan para siswanya adalah dengan terlebih dahulu harus mengenal para siswa tersebut secara satu persatu guna untuk biasa lebih mengenal siswa itu sendiri, maka dengan itu akan tercipta pula jalinan komunikasi yang baik serta yang membuat komunikasi ini berjalan dengan baik adalah karena rata-rata siswa berasal dari satu daerah yang sama. Hal ini menunjukkan kalau beliau harus mengenal secara satu persatu baik itu sikap atau prilakunya, supaya tercipta komunikasi yang baik antara murid dan guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materinya dalam mengajar nantinya.

Mengenai cara menghadapi berbagai macam latar belakang siswa (kaya/miskin, baik/nakal) maupun tingkat kecerdasan siswa itu sendiri (pandai/kurang pandai), kata beliau “Kalau untuk setatus murid yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah ini tidak terlalu mencolok”, maksudnya rata-rata siswa berasal dari kalangan menengah kebawah kalau dipandang dari segi nilai ekonomi keluarganya. Jadi kalau cara menghadapinya relatif tidak terlalu berbeda, yaitu seperti pendekatan dengan nuansa kekerabatan, kebersamaan dan kekeluargaan dengan menjunjung tinggi nilai-

nilai keersamaan dan etika. Begitu pula dengan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai, semuanya dipandang sama dan diperlakukan sama. Kalau memang ada yang nakal maka harus mendapat hukuman. Hal ini menunjukkan Kalau untuk cara pendekatan siswa yang bermacam-macam tersebut relatif sama saja, karena mayoritas siswanya berasal dari kalangan yang sama. Mungkin perbedaan terletak pada siswa yang nakal, para siswa ini lebih disikapi dengan tegas agar kenakalan mereka tidan melunjak.

Menganai cara beliau dalam menjalin komunikasi dengan guru lain atau teman kerjanya yaitu Setiap kali waktu istirahat selalu ngumpul-ngumpul dan berbincang-bincang untuk menambah keakraban dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru. Hal ini menunjukkan kalau beliau begitu menjaga keakraban terhadap sesama guru atau teman kerja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

a. Guru yang lulusan kependidikan (Bapak Syaifullah S. Pd.I)

1) pendidikan

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pendidikan dari guru yang bersangkutan itu sangat berpengaruh, karena berawal dari pendidikan itulah kita merasa nyaman dalam menyampaikan. Tanpa adanya pendidikan kita tidak akan ada seperti sekarang ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan guru tersebut mempunyai panggilan jiwa atau bakat mengajar karena profesi guru tersebut

merasa nyaman dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena guru yang mempunyai latar belakang dan tingkat pendidikan tinggi akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik serta memanfaatkan sumber yang ada secara maksimal.⁶

2) Pengalaman

Berdasarkan penyajian data, kalau pengalaman yang dialami oleh guru juga sangat berpengaruh karena Pengalaman ini sangat luar biasa dan sangat penting, pendidikan dan pengalaman ini saling berkaitan, kalau kita memiliki pendidikan tetapi tidak kita amalkan atau peraktekkan maka kita tidak akan mendapatkan pengalaman. Karena dulu beliau sewaktu Aliyah sudah disuruh mengajar jadi setelahnya jadi terbiasa. Hal ini menunjukkan dengan lamanya pengalaman mengajar guru tersebut telah mulai mengajar pada saat dari lulus sekolah stingkat Aliyah, ini membuat beliau menjadi terbiasa dalam mengajar sehingga berusaha selalu dalam semakin memperbaiki keahlian mengajar dengan lamanya penngalaman mengajar. Pengalaman bagi seorang itu guru menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru dalam hal ini termasuk kompetensi guru dalam mengajar bidang studi, maka dari itu guru dianjurkan untuk dapat mamfaatkan waktunya untuk

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 122-123

menambah pengalaman dibidang kompetensi guru baik dalam kegiatan formal mengajar.⁷

3) Organisasi

Berdasarkan penyajian data, kalau pengaruh dari organisasi ini sangat besar, karena keberhasilan yang saya dapat ini berasal dari organisasi, mulai dari sekolah dulu sampai sekarang ini. Dulu pernah menjadi OPPH atau OSIS, dan sekarang inipun beliau menjabat sebagai kesiswaan. Dari hasil organisasi itu akan memudahkan untuk mengetahui karakter-karakter dari pasra siswa. Oleh karena itu janganlah meninggalkan oerorganisasi. Hal ini menunjukkan kalau peran organisasi sangat penting bagi beliau, karena di organisasi itulah beliau menganggap keberhasilan yang didapatnya saat ini bisa dia miliki.

4) Diklat atau penataran

Berdasarkan penyajian data, kalau pengaruh Diklat atau Penataran yang pernah diikuti beliau yaitu yang diadakan oleh Departemen Agama (DEPAG) yang berganti sekarang menjadi Kementrian Agama (KEMENAG) dan ini menurut beliau sangat berpengaruh, kerena banyak hal yang belum beliau ketehui. mengetahui ini, itu dan lain sebagainya. serta menurut beliau kalau bisa hal-hal semacam itu perlu terus diadakan. Hal ini menunjukkan guru tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional dan mengembangkan karier dengan mengikuti

⁷ *Ibid.*, h. 122-123

Diklat atau penataran guru. Pendidikan dan pelatihan profesi dan karier guru semestinya dilakukan secara komprehensif, tidak hanya untuk peningkatan penguasaan bidang ilmu, kompetensi sosial dan kepribadian. Yang tidak kalah pentingnya adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidang kompetensi guru.⁸

5) Kemajuan teknologi

Berdasarkan penyajian data, selain hal-hal yang disebutkan diatas ada hal lain yang memang ikut berpengaruh yaitu yang pertama adalah kemajuan zaman atau teknologi, karena kalau kita tidak mengikuti teknologi sekarang ini maka kita akan ketinggalan zaman. Tetapi juga harus kita rem agar tidak salah menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut berusaha mengikuti kemajuan teknologi, khususnya dalam mempelajari keterampilan teknologi untuk kepentingan pembelajaran karena sekarang ini sarana pembelajaran dituntut untuk menggunakan teknologi.

b. Guru yang lulusan *non* kependidikan (Bapak M. Aliansyah)

1) Pendidikan

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pendidikan dari guru yang bersangkutan itu sangat berpengaruh karena latar belakang pendidikan yang memang beliau anggap sangat berpengaruh dalam beliau sebagai guru ini, karena dari situlah

⁸ Kartini Kartono, *Menyiapkan dan Memandu karier*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1985), h. 23

kita mendapatkan ilmu yang akan didapat terus selanjutnya diajarkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan itu sendiri, karena apa yang didapat dari pendidikan itu merupakan bahan pula yang nantinya di ajarkan kepada para siswa dan pendidikan itu juga merupaka ilmu untuk kita dan untuk orang lain.

2) Pengalaman

Berdasarkan penyajian data, kalau pengalaman yang dialami oleh guru juga sangat berpengaruh karena lewat dari pengalaman yang sudah beberapa tahun mengajar ini kita banyak sekali mendapat ilmu-ilmu mengenai bagaimana cara mengelola atau mengatasi keadaan murid yang bermacam-macam. Hal ini menunjukkan pengalaman yang beliau miliki atau beliau alami sangat berguna dalam beliau mengajar, dengan berbagai pengalaman yang beliau miliki maka pengalaman itu bisa menjadi ilmu yang bisa beliau gunakan dalam mendidik para siswanya, baik cara untuk mengelola siswa, cara mengajar atau kegunaan lainnya.

3) Organisasi

Berdasarkan penyajian data, dalam berorganisasi atau organisasi yang pernah beliau ikuti juga sangat penting karena disana kita belajar hidup bersosial dan berkerjasama, organisasi yang pernah beliau ikuti seperti NU (Nahdatul Ulama). Beliau katakan juga kalau disana juga dulu ada yang namanya kegiatan “Bhahsul Masa’il” yaitu pembahasan tentang masalah-masalah tentang ilmu keagamaan yang diamana itu akan menambah wawasan kita dalam proses blajar mengajar. Hal ini

menunjukkan bahwa organisasi yang pernah beliau ikuti sangat berpengaruh juga terhadap beliau. Selain menambah wawasan juga menambah pandai beliau dalam hidup bersosial, baik itu dengan para siswa maupun dengan teman kerja lainnya. yang nantinya akan berguna untuk beliau sebagai guru nantinya. Di dalam hal ini, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengutarakan masalah pribadi kawan sekerja maupun orang tua siswa baik di bidang akademis maupun sosial sehingga beban psikologis mereka akan berkurang.⁹

4) Diklat atau Penataran

Berdasarkan penyajian data, ada juga Diklat atau Penataran yang dianggap penting karena beliau sendiri bilang pernah mengikutinya, yaitu waktu menjadi pemegang mata pelajaran Fiqih, Ditlat 20 hari dengan waktu 234 jam di Asrama Haji pada tahun 2001, dari pelajaran atau pengalaman yang ada di Diklat tersebut sangat berpengaruh bagi pengajaran pada khususnya. “Karena di sana kita dapat ilmu-ilmu tentang metodologi pembelajaran” kata beliau. Hal ini menunjukkan bahwa kalau adanya diklat atau penataran ini sangat penting dan sangat berpengaruh bagi beliau khususnya dan para guru pada umumnya, karena diasana mereka mendapat cara-cara atau metode-metode yang belum mereka ketahui atau bahkan cara atau metode terbaru yang diajarkan kepada para guru yang mengikutinya.

⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, opcit. h. 181-182

5) Ceramah

Berdasarkan penyajian data, Selain hal-hal yang disebutkan diatas hal lain yang ikut mempengaruhi kompetensi beliau yaitu pengalaman dimajlis ta'lim dan pengalaman pada waktu ceramah agama di depan umum, karena beliau juga pernah mengisi ceramah-ceramah dan Majlis Ta'lim. Hal ini menurut beliau merupakan pelajaran bagaimana cara kita menguasai massa dan bisa juga nantinya kita terapkan bagaimana cara menguasai murid. Hal ini menunjukkan bahwa, keahlian beliau dalam berceramah juga sangat berpengaruh, beliau bisa belajar bagaimana cara menguasai masa, yang akan beliau terapkan pula kepada siswa, yaitu bagaimana cara menguasai para siswanya. Selain itu juga beliau bisa mendapat pengalaman yang berharga dari berceramah tersebut.